

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada suatu Negara memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mutu dan sistem pendidikan harus disempurnakan dari masa kemasa sehingga tujuan itu dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran fisika memiliki tujuan sebagaimana yang tersirat dalam kurikulum pendidikan, yaitu pembelajaran yang membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mencapai tujuan tersebut, maka pembelajaran fisika di sekolah harus menekankan pada minat dan tingkat pemahaman konsep fisika dengan berlandaskan hakikat fisika. Siswa tidak hanya sekedar menghafalkan, tetapi siswa dituntun untuk dapat membangun dalam diri siswa sendiri dengan peran aktifnya dalam proses belajar di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep dari materi

tersebut. Selain itu sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan atau dimanfaatkan dengan menggunakan laboratorium sebagai tempat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sebelumnya.

Laboratorium dari suatu sekolah adalah faktor pendukung yang harus ada. Pemahaman konsep yang biasanya hanya melalui buku dan dijelaskan oleh guru terkadang sulit ditangkap oleh siswa, sehingga disitulah peran laboratorium yakni mendukung keberlangsungan pembelajaran, dimana siswa akan lebih mudah menangkap materi atau konsep yang sebelumnya diterangkan oleh guru dan lebih melekat pada siswa. Laboratorium memiliki peranan sangat penting sebagai tempat dilakukannya percobaan atau penelitian. Laboratorium dikatakan standart apabila sesuai dengan permendiknas No.24 Tahun 2007. Pembelajaran sains laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan kelas. Bahkan mungkin sebaliknya yang berperan utama dalam pembelajaran sains adalah laboratorium sedangkan kelas sebagai tempat kegiatan penunjang.

Menurut Arifin, (2017) pemanfaatan laboratorium atau kegiatan praktikum adalah bagian dari proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan. Adanya praktikum, peserta didik mampu membuktikan konsep ataupun teori yang telah ada dan peserta didik dapat mengalami proses atau percobaan itu sendiri, serta peserta didik dapat membuat kesimpulan, dan menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi pelajaran dan hasil belajar pun dapat meningkat (Istinganah, dkk. 2021 h. 24 ).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pembelajaran ( Darwis dan Rizky Ariaji . 2018 h. 139 ).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik rendah yaitu, kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mengulangi kembali materi yang telah diajarkan, peserta didik masih kesulitan untuk memanipulasi persamaan sederhana yang mengandung tiga variabel. Peserta didik terbiasa menghafal konsep sehingga diberikan soal yang berbeda mereka kesulitan untuk mengerjakannya, peserta didik kurang memahami soal ketika diberikan (Riwanto, dkk. 2019 h. 30).

Laboratorium pada umumnya sangat dibutuhkan setiap sekolah baik itu sekolah negeri maupun swasta. Laboratorium juga memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, karena setiap guru mengajar atau memberikan teori kepada siswa guru juga melakukan praktik di dalam laboratorium dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan laboratorium siswa dapat mempelajari Fisika melalui pengamatan secara

langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses yang berkaitan dengan Fisika. Siswa juga melatih keterampilan berfikir ilmiah, dapat mengembangkan sikap minat, pemahaman konsep, serta dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan Fisika.

Sekolah SMAN 9 Kendari memiliki sarana prasarana laboratorium yang kurang baik, alat-alat yang kurang lengkap dan juga laboratorium jarang digunakan sehingga banyak alat yang rusak. Kemudian ruang laboratorium digunakan sebagai ruang belajar, selain itu juga guru fisika menggunakan pembelajaran konvensional dan demonstrasi dengan penjelasan yang seadanya. Ditambah lagi dengan kegiatan praktikum yang jarang dilakukan di karenakan alat laboratorium yang kurang memadai. Dengan masalah penggunaan laboratorium terhadap pembelajaran fisika peserta didik, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Laboratorium Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XI MIPA SMAN 9 Kendari”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kegiatan pembelajaran fisika di dalam laboratorium.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada materi fisika.
3. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pada materi fisika.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu dana, dan kemampuan penelitian maka perlu adanya keterbatasan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran siswa yang masih kurang dalam melakukan praktikum di dalam laboratorium.
2. Minat belajar siswa pada materi fisika cenderung rendah.
3. Mengetahui pemahaman siswa terkait konsep materi fisika.
4. Objek penelitian terbatas, hanya siswa kelas XI IPA.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan laboratorium, minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik SMAN 9 Kendari?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan laboratorium terhadap minat belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan laboratorium terhadap pemahaman konsep peserta didik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan laboratorium, minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik SMAN 9 Kendari.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan laboratorium terhadap minat belajar peserta didik.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan laboratorium terhadap pemahaman konsep peserta didik.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
  - a) Meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa.
  - b) Penggunaan laboratorium dapat memberikan siswa lebih terampil dalam mempelajari materi fisika.
  - c) Mempermudah siswa memahami konsep materi fisika dengan baik.
2. Bagi guru
  - a) Mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika
  - b) Mengetahui pemanfaatan laboratorium terhadap siswa dalam mempelajari materi fisika.
  - c) Mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami konsep fisika.
3. Bagi peneliti

Dapat mengetahui minat belajar dan tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari fisika ketika laboratorium digunakan secara baik dan aktif.

## 1.7 Definisi Operasional

- a. Laboratorium pendidikan (khususnya pada sekolah SMA) adalah unit penunjang akademik pada sekolah, yang digunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan praktik
- b. Minat belajar adalah sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang ingin dilakukan dengan beberapa indikator yang memiliki minat belajar yang tinggi

hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar dan keterlibatan peserta didik.

- c. Pemahaman konsep merupakan proses pembuatan untuk mengerti besar tentang suatu rancangan atau suatu ide yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian, dan pemahaman konsep diperoleh melalui proses belajar. Dengan kemampuan pemahaman peserta didik di antaranya dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

